

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka (Yumriani, 2022). Selain itu pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan untuk bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat (Rizkianti et al., 2024).

Indonesia telah melakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yaitu suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia, maka Pendidikan itu sangat penting karena Pendidikan memberi orang pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik (Rizkianti et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di Indonesia menjadi sorotan utama dalam berbagai kajian akademik dan kebijakan publik. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kualitas pendidikan suatu negara adalah PISA, yang

diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa skor siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, terutama dalam aspek *literasi* membaca, matematika dan sains (Manalu, 2022).

Laporan PISA 2022 dari OECD menunjukkan bahwa hasil belajar internasional mengalami penurunan akibat pandemi (Gianistika, 2025). Dan pada kenyataannya kualitas pembelajaran IPAS di Indonesia masih belum optimal sehingga memiliki dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Desember tahun 2023 PISA kembali merilis data yang terbaru bahwa Indonesia menempati 12 terbawah dalam kemampuan *numerasi*, 11 terbawah dalam *literasi*, dan 15 terbawah dalam sains dari 81 negara, di mana perolehan peserta didik di Indonesia dalam tiga kemampuan tersebut di bawah rata-rata seluruh perolehan skor peserta PISA (Marhayani, 2025).

Hasil observasi di SD kelas V Gugus IX Kintamani, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran masih berpusat pada guru, membuat siswa cenderung pasif. Hal ini menyulitkan mereka dalam memahami materi karena hanya menerima penjelasan tanpa keterlibatan aktif. Selain itu, bimbingan guru saat penyampaian materi masih kurang. Penggunaan media pembelajaran juga jarang dilakukan akibat keterbatasan fasilitas. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Guru lebih sering menyampaikan materi diikuti latihan soal tanpa pendampingan. Akibatnya, hasil belajar siswa rendah, terlihat dari nilai UTS banyak yang di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) terutama pada mata pelajaran IPAS.

Melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan pencatatan dokumen terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Gugus IX Kecamatan Kintamani. Berikut adalah pencatatan dokumen atau data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) masih tergolong rendah dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data Nilai UTS IPAS Kelas V

No	Sekolah, Kelas Populasi	KKTP	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	SD N 1 Songan, kelas V	70	21	9	42,8	12	57,2
2	SD N 2 Songan, Kelas V A	75	21	8	38,1	13	61,9
3	SD N 2 Songan, Kelas V B	75	21	7	33,3	14	66,6
4	SD N 3 Songan, Kelas V A	75	18	6	33,3	12	66,6
5	SD N 3 Songan, Kelas V B	75	20	7	35	13	65
6	SD N 4 Songan, Kelas V	70	34	10	29,4	24	70,6
7	SD N 5 Songan, Kelas V A	75	28	13	46,4	15	53,6
8	SD N 5 Songan, Kelas V B	75	27	11	40,7	16	59,3
9	SD N 6 Songan, Kelas V A	75	31	11	35,4	20	64,6
10	SD N 6 Songan, Kelas V B	75	30	12	40	18	60
11	SD N 7 Songan, Kelas V	70	23	9	39,1	14	60,9
12	SD N 8 Songan, Kelas V	70	28	11	39,2	17	60,8
13	SD N 9 Songan, Kelas V A	75	24	10	41,6	14	58,4
14	SD N 9 Songan, Kelas V B	75	23	9	39,1	14	60,9
	Total	-	349	133	38,1	216	61,9

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, hanya 38,1% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 61,9% lainnya belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Gugus IX Kintamani masih

memperoleh nilai UTS IPA di bawah KKTP. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berfokus pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan sulit memahami materi. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan keterlibatan langsung, pemahaman siswa akan meningkat, begitu juga dengan hasil belajarnya. Salah satu alternatif solusinya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di yakini mampu Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena model CTL adalah model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Rohman, 2024).

Model pembelajaran CTL cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan di SD Kelas V gugus IX Kintakarena Model pembelajaran CTL di yakini mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. CTL mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga lebih bermakna dan mudah dipahami. Model ini juga mendorong peran aktif siswa dan menjadikan guru sebagai fasilitator, sehingga mengatasi metode pembelajaran yang selama ini terlalu berpusat pada guru. Selain itu, CTL fleksibel digunakan meskipun fasilitas sekolah terbatas, karena dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan penerapan CTL, hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

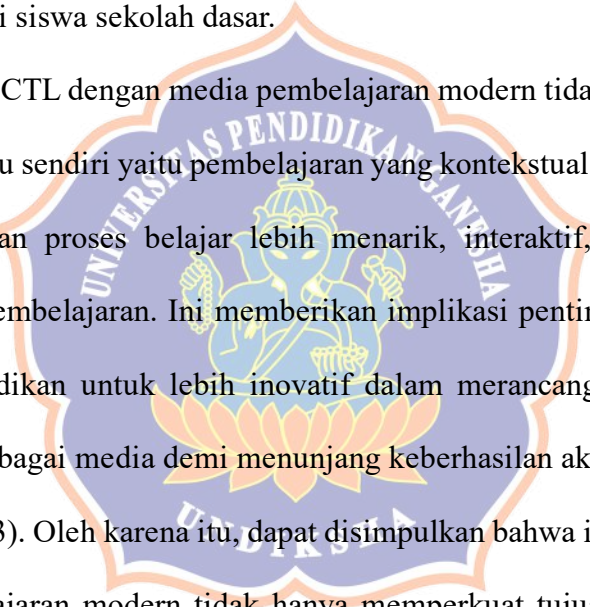
Menurut Nababan (2023) model pembelajaran CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses berpartisipasi sepenuhnya untuk menemukan materi pembelajaran dan menggabungkannya dengan kehidupan

nyata. Sedangkan menurut Widiyati (2022) model pembelajaran CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses partisipasi siswa penuh untuk dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan menurut para ahli, CTL juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap pembelajaran yang diperoleh.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, di mana siswa diajak untuk menemukan sendiri materi pembelajaran serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu CTL juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Gandasasmita (2025) menyatakan bahwa model CTL, merupakan salah satu model yang menekankan pada pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman nyata siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sriariati (2022) menelitian di SD Negeri 3 Lemukih Singaraja bertujuan meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI melalui model CTL. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,27 menjadi 68,73 (siklus I) dan 84,65 (siklus II). Karena sudah memenuhi target, penelitian dihentikan. Hasil menunjukkan CTL efektif meningkatkan

prestasi belajar siswa. Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Sunah (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran IPAS terbukti efektif meningkatkan kompetensi siswa melalui partisipasi aktif dan pengalaman langsung. Aktivitas guru dan siswa meningkat dari 56,97% (siklus I) menjadi 80% (siklus II). Ketuntasan belajar juga naik dari 54% menjadi 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 90/IX Sungai Landai. Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, model pembelajaran CTL terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan kompetensi siswa sekolah dasar.



Integrasi CTL dengan media pembelajaran modern tidak hanya memperkuat tujuan model itu sendiri yaitu pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Ini memberikan implikasi penting bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang melibatkan berbagai media demi menunjang keberhasilan akademik peserta didik (Nababan, 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi CTL dengan media pembelajaran modern tidak hanya memperkuat tujuan model itu sendiri yaitu pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran (Permadi, 2025).

Untuk mendukung penerapan model pembelajaran CTL tidak terlepas dari bantuan media pembelajaran menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Buku menjadi bagian dari media pembelajaran yang bisa ditampilkan mengikuti kemajuan dari zaman dan kemajuan dari teknologi. Seperti

bagaimana cara membuat buku digital menggunakan *flipbook*, seperti menggunakan *tools* yang ada, membuat konten dalam buku *digital* yang disajikan menjadi menarik sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya dan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Menurut Fajriyatin (2024) *flipbook digital* adalah versi elektronik dari buku cetak yang ditampilkan dalam format interaktif pada perangkat digital seperti komputer, tablet, atau *smartphone*. terstruktur, mandiri, dan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Media ini mendukung pemahaman materi siswa melalui fitur navigasi multimedia yang interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran yang menggabungkan teknologi sangat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu media yang efektif adalah media *flipbook digital*, yang menyajikan materi secara interaktif dan visual. Penggunaan media ini membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, tampilan yang dinamis memudahkan siswa memahami konsep dengan lebih baik. Oleh karena itu, pemanfaatan media *flipbook digital* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, khususnya dalam ranah kognitif, dengan membantu mereka mengingat, memahami, dan menerapkan materi secara lebih efektif (Lestari et al., 2025).

Kombinasi model CTL dengan media *flipbook digital* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Model CTL menekankan pembelajaran yang bermakna dengan mengaitkan materi pelajaran pada konteks kehidupan nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang dipelajari. Ketika pendekatan ini

dipadukan dengan *flipbook digital* media interaktif yang memuat teks, gambar dan animasi pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Siswa tidak hanya belajar melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui eksplorasi visual dan interaktif yang mendukung gaya belajar mereka. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan CTL dan media *flipbook digital* tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman konsep, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar IPAS secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas V menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media *flipbook digital* yang kemudian dijadikan bahan analisis skripsi yang berjudul pengaruh penggunaan model ctl berbantuan media *flipbook digital* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD gugus X Kintamani

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi berupa pengamatan, wawancara, dan hasil pencatatan dokumen yang telah dilakukan di siswa kelas V SD Gugus IX Kintamani, dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran IPAS di kelas V. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa kelas V belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS
2. Pembelajaran IPAS masih didominasi ceramah tanpa pelibatan aktif siswa
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran di kelas IPAS

4. Rendahnya motivasi dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS
5. Guru belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS
6. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan dipaparkan, pembatasan masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini adalah terkait hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus IX Kintamani.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus IX Kintamani?

1.5 Tujuan

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin di capai penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran CTL berbantuan media *flipbook* digital terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus IX Kintamani.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan baru terkait model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menawarkan proses pembelajaran yang lebih signifikan sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, terutama mengenai pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar IPAS.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyuguhkan masukan atau data yang bermanfaat tentang pendekatan pembelajaran yang kreatif, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dalam pengelolaan pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pencapaian akademik siswa

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan data yang bermanfaat tentang pengelolaan pendidikan untuk menambah efektivitas guru dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta dapat dijadikan saran bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan analitis dan pencapaian belajar siswa.

d. Bagi peneliti lain

Bagi para peneliti di bidang pendidikan lainnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan, khususnya mengenai model CTL berbantuan media *flipbok* digital dalam pembelajaran matematika maupun dalam penelitian sejenis yang membahas permasalahan pembelajaran dan solusi melalui model pembelajaran yang inovatif.

